

INOVASI PROGRAM LAYANAN BK BERBASIS DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yuli Permatasari* , Neviyarni S & Firman

Email : ypermatasari17@gmail.com, neviyarni.suhaili911@gmail.com & firman@konselor.org

Universitas Negeri Padang

Abstract : *The Covid-19 pandemic has forced everyone to adapt to the new atmosphere since it hit the world. The education sector, which is always synonymous with face-to-face activities with teachers in the classroom, must learn using the distance method. Guidance and Counseling teachers must also adapt to these conditions, which have an impact on the programs and services provided. This study aims to explore the innovations of Guidance and Counseling service programs that can be carried out during the pandemic. The method used is a systematic literature review. The results of the study found that; First, Guidance and Counseling programs and services are very urgent during a pandemic, considering that not everyone can adapt easily and quickly to new conditions and environments. Second, Guidance and Counseling teachers must make various innovations so that the Guidance and Counseling service program in schools continues to run during the pandemic according to environmental conditions by considering the facilities and infrastructure that are already available at the school. Third, Guidance and Counseling teachers can carry out digital-based Guidance and Counseling service programs during a pandemic such as E-Counseling which is a site or in the form of an application that can make it easier for students to perform various remote counseling services.*

Keywords: *Program Innovation, Counseling Guidance Services, E-Counseling, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak : Pandemi Covid-19 memaksa siapapun untuk beradaptasi dengan suasana baru semenjak melanda dunia. Sektor pendidikan yang selalu identik dengan kegiatan tatap muka dengan guru di kelas harus belajar dengan metode jarak jauh. Guru Bimbingan dan Konseling juga harus beradaptasi dengan kondisi ini, yang berdampak terhadap program dan layanan yang diberikan. Kajian ini bertujuan untuk menggali inovasi-inovasi program layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dilakukan pada masa pandemi. Metode yang digunakan adalah systematic literature review. Hasil kajian menemukan bahwa; pertama program dan layanan Bimbingan dan Konseling sangat urgen di masa pandemi, mengingat tidak semua orang bisa beradaptasi dengan mudah dan cepat dengan kondisi dan lingkungan baru. Kedua, guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan berbagai inovasi agar program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tetap berjalan di masa pandemi sesuai kondisi lingkungan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah. Ketiga, guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan program layanan Bimbingan dan Konseling berbasis digital di masa pandemi seperti E-Counseling yang merupakan sebuah situs atau berupa aplikasi yang dapat mempermudah peserta didik melakukan berbagai layanan konseling jarak jauh.

Kata Kunci: Inovasi Program, Layanan Bimbingan Konseling, E-Counseling, Pandemi Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi semua harus beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru. Dunia pendidikan juga merasakan dampak

dan butuh beberapa bulan untuk menerima kondisi dan situasi pandemi ini. sekolah yang awalnya identik dengan tatap muka harus dilaksanakan dengan jarak jauh. Istilah work

from home (WFH) juga sempat membuat panik siapa saja. Secara psikologis semua orang tentu belum siap dengan kondisi yang sangat mendadak ini. Pendidikan juga mengalami proses adaptasi yang cukup lama, sehingga beberapa stakeholder terkesan gugup atau tidak siap dengan kondisi ini, mulai dari guru yang tidak terbiasa dengan keterampilan IT, murid yang tidak terbiasa menerima pelajaran secara virtual hingga orang tua yang juga kaget dan tidak siap dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Selama masa pandemi pemerintah juga sudah mencoba berbagai strategi untuk menekan serta menghambat angka laju covid di indonesia yang termaktub dalam berbagai kebijakan yang telah dibuat, seperti lockdown, PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan New Normal. Semua kebijakan ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Pada satu sisi guru-guru berupaya meningkatkan keterampilan IT sebagai alternatif solusi yang dapat menyelamatkan proses pembelajaran di masa pandemi. Disisi lain pesertadidik juga tidak boleh terlalu lama berada di depan kamera atau bersama handphone, karena radiasi dan berbagai efek negatif lainnya yang perlu dipertimbangkan oleh orang tua dan guru.

Kebijakan pemerintah terhadap dunia pendidikan juga berdampak langsung terhadap keputusan yang diterapkan masing-masing sekolah. Ada yang mengurangi jumlah jam pelajaran, dan ada yang hanya memprioritaskan mata pelajaran wajib yang akan di ujiankan (UN). Selama masa pandemi ini ada beberapa sekolah yang meniadakan layanan BK dan ada yang masih mempertahankan. Padahal pada situasi adaptasi yang sangat sulit ini layanan BK sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak-anak yang cenderung menghadapi berbagai masalah baik masalah belajar, pribadi, sosial dan sebagainya.

Mengingat pentingnya program BK di masa pandemi maka guru BK harus berupaya mengembangkan program layanan yang kontekstual dan sangat adaptif terhadap perkembangan zaman dan situasi saat ini guna tetap memberikan layanan terbaik kepada

peserta didik. Di masa pandemi ini sangat dituntut keprofesionalan dan keterampilan guru BK dalam melakukan layanan. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan agar layanan BK tetap terlaksana dengan baik sehingga aspek bidang pribadi, sosial, belajar dan karir siswa dapat dioptimalkan secara profesional meskipun di masa pandemi. Oleh sebab itu konselor juga harus melakukan berbagai program yang inovatif dan kreatif di masa pandemi ini, sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Artikel ini merupakan sebuah kajian yang bersifat konseptual dengan melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang inovasi program layanan BK di masa pandemi dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review*. Kajian literatur adalah sebuah kajian yang mendalam mengenai buku, artikel, jurnal dan dokumentasi lainnya. (Creswell 2014). Pada riset ini peneliti mengeksplorasi data melalui jurnal-jurnal 3 tahun terakhir. Kajian ini juga mengali konsep manajemen BK di sekolah, serta bagaimana cara membuat program yang kontekstual. Konsep inovasi digunakan juga untuk membentuk kerangka berfikir dalam kajian ini.

Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi artikel melalui pencarian di google scholar sejak 3 tahun terakhir (2019-2021) dengan menggunakan kata kunci : inovasi program, layanan bimbingan konseling di masa pandemi, konseling Era digital dan pandemi Covid-19. Jumlah artikel yang ditemukan sebanyak 923 artikel. Kemudian dilakukan penyaringan judul dengan fokus pada kata kunci sehingga diperoleh sebanyak 23 artikel yang memenuhi kriteria. Selanjutnya melalui pembacaan abstrak dan isi artikel diperoleh 9 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga 9 artikel paling tepat dan sesuai inilah yang dilakukan review artikel.

B. PEMBAHASAN

1. Urgensi Layanan BK di sekolah

Covid-19 sangat terasa bagi mereka yang berkecimpung pada dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah untuk *work from home*

(WFH) dan *study from home* (SFH) menyebabkan terjadinya tekanan psikologis baik peserta didik maupun orangtua. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba membuat siapapun terlihat gugup dan bingung dengan fenomena ini, termasuk peserta didik yang susah untuk membiasakan diri tidak keluar rumah dan tidak berkumpul dengan sesama temannya. Kesulitan ini terlihat dari bagaimana peserta didik memahami dan taat terhadap larangan yang cenderung penyebabnya tidak kasat mata. Dalam melakukan penerapan gaya hidup baru tidak semua orang memiliki kemampuan adaptasi yang bagus terhadap kondisi dan lingkungan baru. Sehingga dalam menaati kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distancing* yang bertujuan menahan laju peningkatan angka Covid maka dibutuhkan kemampuan adaptasi bagi peserta didik. Kemampuan ini dapat diperoleh dari support systemnya, bisa berupa orangtua, orang terdekat, guru, bahkan guru BK.

Manusia merupakan makhluk yang adaptif terhadap perkembangan zaman, mulai dari zaman batu hingga zaman kemajuan teknologi yang disebut sebagai puncak peradaban manusia namun tingkat adaptasi seseorang juga berbeda-beda. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya adalah faktor pengalaman atau pengalaman masa lalu. Perubahan yang secara mendadak dan tiba-tiba membuat siapa saja terhambat dalam melakukan adaptasi mulai dari ketidaksiapan orangtua dalam mendampingi anaknya, tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menemani anak belajar di rumah hingga ketidaklengkapan sarana-prasarana untuk menunjang proses belajar daring (Saputra dan Muharammah 2020.)

Adanya hambatan dalam melakukan adaptasi ini membuat peserta didik sangat memerlukan bantuan guru BK dalam mengentaskan permasalahannya. Kondisi ini disebut sebagai kondisi KES-T yaitu kehidupan efektif terganggu akibat pandemi. Oleh sebab itu diperlukan peran guru BK dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan adaptasinya

dimasa pandemi ini. Bimbingan konseling merupakan sebuah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau individu dalam mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno, 2018).

Sebuah kekeliruan ketika beberapa sekolah lebih mementingkan mata pelajaran dan meniadakan pelayanan BK dimasa pandemi. Padahal fenomena pandemi ini terjadi akibat ketidaksiapan psikologis manusia dalam menghadapi dan menerima kebiasaan baru. Oleh sebab itu sangat penting bagaimana menenangkan traumatis, ketakutan, dan kegamangan orangtua termasuk peserta didik pada masa pandemi. Jika psikis peserta didik masih belum siap dan masih trauma dalam menghadapi pandemi yang datang tiba-tiba maka memori peserta didik juga tidak siap untuk melakukan proses pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan cara baru dalam belajar.

Purwaningsih dalam hasil penelitiannya di tahun 2021 mengatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan sangat urgen. Kehadiran guru bimbingan dan konseling bisa menjembatani antara guru mata pelajaran dan anak yang mengalami masalah belajar. Kenyamanan peserta didik dalam belajar akan menjadi penentu keberhasilan pengajaran. Rasa nyaman erat hubungannya dengan rasa percaya diri peserta didik. Kondisi ini menuntut kerjasama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling agar memberikan warna dalam keberhasilan pengajaran. Peranan guru sangat urgen di masa pandemi ini. (Purwaningsih, Heni. 2021)

Mengingat begitu penting dan strategisnya peranan guru BK dalam pandemi maka tidak memberikan jam pelajaran bukanlah sebuah langkah yang bijaksana, karena yang dibutuhkan oleh peserta didik bukan mata pelajaran yang justru membuat peserta didik tambah stres, melainkan adalah

orang-orang yang mau mendengarkan apa yang sedang ia rasakan, sehingga ia merasa dihargai dan disayangi. Dari sini perlahan akan muncul adaptasi diri yang kuat, karena secara psikologis anak-anak perlahan mulai mengerti situasi ini dan perlahan pula mereka akan dapat mengikuti pelajaran secara normal. Oleh sebab itu di awal masa pandemi bukan beban belajar yang berat yang dibutuhkan oleh peserta didik, namun bagaimana memberikan pemahaman dari support system terutama guru BK di sekolah.

2. Inovasi Program Layanan BK di sekolah masa pandemi

Mengingat urgensinya pelayanan BK di masa pandemi ini terkhusus dalam mengentaskan masalah belajar peserta didik, maka guru BK harus segera menyusun program yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik di masa pandemi, mulai dari memberikan pemahaman yang baru kepada peserta didik mengenai situasi pandemi ini, hingga penguasaan skill baru karena pembelajaran daring. Setelah penyusunan program berdasarkan kebutuhan hari ini maka guru BK juga harus memberikan program-program yang diimplementasikan ke dalam bentuk layanan BK yang Inovatif dan kreatif.

Inovasi didefinisikan sebagai sebuah upaya mengembangkan sesuatu dengan memanfaatkan ide, gagasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan untuk mewujudkan suatu yang baru dengan memanfaatkan dan mempertimbangkan secara efektif dan efisien terhadap suatu hal yang sedang diupayakan untuk menciptakan sebuah inovasi. Lebih lengkap dalam UU No. 19 Tahun 2019 mengatakan bahwa inovasi merupakan suatu kegiatan berupa penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses pembelajarannya.

Begitu halnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling, inovasi merupakan usaha untuk mewujudkan sesuatu yang baru.

Sesuatu yang baru merupakan suatu hal yang benar-benar baru dan diharapkan mampu digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu serta menjadi solusi dari suatu pemecahan masalah dalam bidang bimbingan dan konseling. Di masa pandemi ini guru BK harus cepat mengambil langkah dan melakukan pengembangan-pengembangan dalam program BK. Inovasi-inovasi ini sangat dibutuhkan dalam layanan BK dalam membantu peserta didik menghadapi adaptasi belajar pada pandemi ini.

M Adi Putra AP dan Nurida Shofaria pada tahun 2020 telah melakukan penelitian tentang tentang Inovasi layanan bimbingan dan konseling pada pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19. Meskipun dalam masa pandemi tidak ada alasan sedikitpun untuk guru BK berhenti memberikan layanan kepada peserta didik baik karena alasan telah ada kebijakan untuk belajar dan bekerja dari rumah (WFH) maupun alasan tidak memiliki Jam Pelajaran di masa pandemi ini. Pandemi memaksa siapapun untuk lebih terampil dan kreatif termasuk guru BK untuk memunculkan inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi yang berguna untuk sistem pelajaran daring ini (Adi dan Shofaria. 2020).

Implementasi fungsi manajemen dalam bimbingan dan konseling dalam studi yang dilakukan oleh Jarkawi tahun 2015 mengatakan bahwa Guru BK dalam memberikan layanan BK harus melakukan pengembangan program sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK dapat memanfaatkan potensi sosial masyarakat dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam mengentaskan permasalahan siswa. Sistem sosial masyarakat seperti di Banjarmasin yang kental budaya gotong royong dapat digunakan untuk mendukung program BK di sekolah. Segenap nilai, norma dan sistem yang ada pada masyarakat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan jalannya manajemen dan fungsi BK di sekolah secara baik dan efektif. (Jarkawi. 2015)

Inovasi pendidikan yang lebih dalam lagi pada masa pandemi diulas oleh Indiani

melalui risetnya pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa Pandemi ini memaksa merubah proses pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah dipersiapkan, memaksa pendidik untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan secara virtual. Media daring adalah alternatif yang sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Banyak media daring yang bisa digunakan saat ini baik melalui whatsapp group, goggle classroom, kelas maya, email, telegram, google form, zoom dll. Media yang baik belum tentu menghasilkan output yang maksimal. Faktor kesiapan pendidik dalam menggunakan media dan pemilihan media daring yang tepat adalah faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal. Semua media daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, maka pemilihan media yang sesuai dengan peruntukannya, menarik perhatian peserta didik, bahkan kolaborasi penggunaan media daring menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran agar berjalan optimal (Indiani, baroroh. 2020)

3. Inovasi Program Layanan BK berbasis Digital di masa pandemic

Inovasi program Layanan BK berarti membuat sesuatu yang baru untuk mengoptimalkan program BK di sekolah. Pengoptimalan kinerja guru BK di masa pandemi dapat berupa pemanfaatan kemajuan taknologi informasi sehingga guru BK dapat berinovasi melakukan pelayanan berbasis digital. Bentuk inovasi layanan BK di masa pandemi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru BK adalah e-counseling dan cybercounseling.

Teknologi yang berkembang dengan sangat cepat juga menimbulkan peningkatan perilaku dan kebutuhan baru bagi manusia. Salah satu dampak kemajuan teknologi adalah pada dunia pendidikan yang semakin hari ikut memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Salain itu, pada layanan Bimbingan dan konseling di sekolah juga terlihat penerapan kemajuan teknologi dari dulunya proses tatap muka hingga sekarang

dengan pemanfaatan media informasi seperti telepon dan fitur internet. Selama masa adaptasi kebiasaan baru agar pelayanan BK tetap dapat dilaksanakan dan dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan konseli maka guru BK dan konselor sekolah dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam melaksanakan layanan di sekolah. (Isti'adah, DKK.)

Model layanan bimbingan konseling melalui cybercounseling berbasis website telah banyak digunakan dan dikembangkan sebagai model layanan bimbingan konseling berbasis digital. Model ini terbukti efektif mampu meningkatkan self-regulated learning yang dapat membantu siswa dalam memfokuskan pencapaian pada tujuan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi sendiri, dan membangun kepercayaan diri guna mendukung serta mengoptimalkan proses pembelajaran. (Fahyuni. 2020)

Lebih lanjut lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah di tahun 2021 mengkaji tentang media daring layanan BK di masa pandemi Covid-19, menemukan bahwa layanan BK di masa pandemi covid-19 menggunakan berbagai media daring untuk memudahkan interaksi secara tidak langsung yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Sistem layanan BK dilaksanakan melalui perangkat teknologi yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Konselor dapat melakukan pemberian layanan bersama-sama di waktu yang sama dengan menggunakan media sosial seperti whats app (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya. (Musdalifah. 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk pada tahun 2020 di SMPN Negeri 23 Banjarmasin menemukan bahwa salah satu Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dalam bentuk classroom. Selama masa pandemi semua pelayanan diupayakan berbasis online. Semua ini sebagai bentuk kepatuhan kepada pemerintah untuk menurunkan angka Covid, serta melaksanakan tuntutan sebagai guru dengan mengupaya

layanan terbaik meski dalam kondisi tidak terbaik (pandemi covid-19). (Fauzi, Dkk 2020)

Andi juga menegaskan dalam hasil penelitiannya di tahun 2016 yang mengatakan bahwa BK yang merupakan bagian dari komponen pendidikan, maka ia juga memanfaatkan teknologi inoformasi dalam memperoleh, memproses, mempromosikan serta menyebarkanluaskan informasi yang berkaitan dengan pelayanan BK di sekolah. Perkembangan TI yang semakin canggih secara langsung mendukung proses pelayanan BK yang kreatif, menarik dan inovatif. Dengan demikian, keberadaan TI tentunya dibutuhkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. (Setiawan. 2016).

Kajian yang mendalam juga dilakukan oleh Muhid pada tahun 2020 tentang pelayanan BK di masa pandemi, ia mengemukakan bahwa saat ini e-counseling menjadi salah satu solusi yang banyak dipakai pihak sekolah dalam proses pelayanan BK di sekolah. E Counseling adalah konselor dan klien berkomunikasi melalui perangkat yang terhubung jaringan internet guna menyelesaikan masalah klien. Dengan adanya e-counseling maka proses pelayanan bk di sekolah masih bisa dilakukan walaupun tanpa bertemu secara langsung. (Rasyif, dan Muhid. 2020)

Masa depan konseling berbasis digital sebenar sudah sejak lama dibahas dan dikaji satu diantaranya adalah penelitian dari Ardi, dkk pada tahun 2013 lalu. Hasil kajian mereka menunjukkan bahwa perkembangan dan ketersediaan internet di segala pelosok negeri mengindikasikan bahwa ada potensi suatu saat nanti akan ada konseling berbasis online. Oleh karena model koseling online berpotensi besar dikembangkan pada pada abad-21 ini maka ada beberapa keuntungan yang akan didapatkan yaitu adanya rekaman yang permanen dalam pelaksanaan konseling, merupakan solusi dari konseling tatap muka yang menimbulkan berbagai permasalahan dan klien dapat bebas mengekspresikan perasaanya dalam kondisi sekarang. (Ardi, dkk. 2013)

Menjawab prediksi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardi dkk, pandemi covid-19 merupakan moment dimana dunia pendidikan termasuk layanan konseling sudah beralih ruang, dulu yang hanya identik dengan proses tatap muka, maka hari ini sudah dapat dilakukan berbasis digital dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan ruang yang tersedia di dunia serba internet hari ini. Di awal tahun 2017 lalu indonesia gencar mengumumkan tentang revolusi 4.0, yang ditandai dengan kecangihan teknologi dalam berbagai lapis kehidupan termasuk di dunia pendidikan. Namun tampaknya kita masih nyaman dengan metode konvensional yang dianggap masih efektif. Harus di akui bahwa Pandemi Covid-19 ini memaksa siapapun untuk beralih keruang internet yang berbasis digital dalam menyelamatkan hidup. Adaptasi penggunaan sistem e-counseling tidak akan lama. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan generasi milenial dimana ketika ia lahir sudah berada ditengah-tengah kecangihan teknologi sehingga akan cukup cepat mengadaptasikan sistem ini bagi dunia konseling di sekolah.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu : pertama pelayanan BK sangat urgensi di masa pandemi, mengingat tidak semua orang bisa beradaptasi dengan mudah dan cepat dengan kondisi dan lingkungan baru. Kedua, guru BK harus melakukan berbagai inovasi yang dapat dilakukan agar program layanan BK disakolah tetap berjalan di masa pandemi sesuai dengan kondisi lingkungan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana di sekolah. Ketiga, guru BK dapat melakukan inovasi program layanan BK berbasis digital di masa pandemi. Pandemi mengajarkan kita bahwa sudah saatnya segala program dan layanan BK dialihkan dengan dengan memanfaatkan aplikasi digital, jika dunia pendidikan memiliki sistem E-learning, maka layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah juga dapat menerapkan E-Counseling dan Cybercounseling.

D. DAFTAR PUSTAKA

- AP, Adi Putra M dan Shofaria, Nurida. 2020. Inovasi layanan bimbingan dan konseling pada pembelajaran Dalam jaringan masa pandemi covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 4(2) 55-61
- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1–5
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. Dkk 2020. Model aplikasi cybercounseling Islami berbasis website untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 7 (1) 93-104
- Fauzi, Dkk. 2020 tentang Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin. *JurnalMahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia*. 1-12
- Feida Noorlaila Isti'adah, DKK. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. 2020. *Semnas LPPM Univetitas Muhammadiyah Purwokerto*. 235-238.
- Gozali, Achmad. 2020. Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa psbb (pembatasan sosial berskala besar). *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. 1 (2) 36-49.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Indiani, baroroh. 2020. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*. 1 (3) 227-232.
- Jarkawi. 2015. Perencanaan program BK di SMP 12 Banjarmasin. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.1-15
- Kurniawan,Nanda Alfian. Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*. 87-91
- Musdalifah, Ana. 2021. *Media Daring Layanan Bk Di Masa Pandemi Covid-19*. *Ristekdik Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6(1) 109-113
- Nita, Rahma Wira. Inovasi Pelayanan Konseling dalam kerangka merdeka belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang “Arah Kurikulum Program Studi* . 81-88
- Nur Mega Aris Saputra dan Nanda Widya Muharammah. Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Internalisasi Kemampuan Adaptasi Peserta Didik pada Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan*. 75-79.
- Purwaningsih, Heni. 2021. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi pendidikan dan pengajaran*. 1(1) 36-44)
- Prayitno, 2018. *Konseling Profesional Yang Berhasil:Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: Rajawali Press
- Rasyif, abdullah dan Muhid Abdul. 2020. Pentingnya e-counseling dalam pelayan BK di seklah pada masa pandemi Covid-19. *Journal Of Education, Psychology and Counseling*. 2 (2). 110-116.
- Rohmadi, Dwi. Dkk. 2021. *Guidance And Counseling In The Covid-19 Pandemic Period*. *Perpectve Education and Teacher Training*. 7(1) 74-83.
- Setiawan, S Andi. 2016. Peranan Teknologi Informasi Binet *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konsleing*. (1)1 46-49.